

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda, bangsa Indonesia mengalami kesulitan ekonomi yang luar biasa. Nilai rupiah menurun tajam sehingga harga barang untuk kebutuhan sehari-hari menjadi naik. Selain itu dengan terjadinya keadaan seperti ini kondisi keuangan perbankan menjadi tidak stabil. Banyak bank konvensional yang dilikuidasi karena kondisi keuangannya yang tidak mencukupi. Ini terjadi karena biaya yang harus dikeluarkan untuk bunga nasabah lebih besar dari pada pendapatan dari bunga hasil pinjaman nasabah, sehingga banyak bank yang menderita kerugian. Hal ini tidak terjadi pada bank dan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syari'ah. Di antaranya juga terdapat BMT. Pada Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) kondisi keuangan mereka cukup stabil. Hal ini dikarenakan sistem yang digunakan menggunakan sistem bagi hasil.<sup>1</sup>

BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*) merupakan salah satu unit usaha yang cara kerjanya sangat mirip dengan bank syariah.<sup>2</sup> Meskipun cara kerjanya mirip dengan bank syariah, namun BMT memiliki pangsa pasar tersendiri yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan.<sup>3</sup> BMT menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan tujuan agar uang tersebut dapat berkembang. Hasil dari pembiayaan

---

<sup>1</sup>Nurul Widyaningrum, *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2002), h. 04

<sup>2</sup>Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 59

<sup>3</sup>Nurul Huda & Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 363

iniilah yang akan dibagikan untuk pihak BMT dan juga nasabah, yang sering kita kenal dengan istilah bagi hasil.<sup>4</sup>

Suksesnya sebuah kegiatan usaha ditentukan oleh banyak faktor. Diantaranya faktor manajemen, pengelolaan, pemasaran, hukum, pembinaan, dan juga pengawasan merupakan faktor penting untuk mencapai kesuksesan dimaksud. Bank syari'ah dan Lembaga Keuangan mikro Syariah (LKMS) seperti *Baitul Mal wa Tamwil* wajib memelihara tingkat kesehatan yang meliputi sekurang-kurangnya mengenai kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas (kemampuan bank atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek), rentabilitas (kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba), kualitas manajemen yang menggambarkan kapabilitas dalam aspek keuangan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta aspek lain yang berhubungan dengan usaha Bank Syariah maupun lembaga keuangan lainnya.<sup>5</sup>

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produk. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Demikian, modal kerja akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi & Ilustrasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2008), h. 103

<sup>5</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 106

<sup>6</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 200), h. 57

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja guna menyusun rencana aktifitas untuk periode mendatang. Selain itu, manajer harus menghindari adanya kelebihan maupun kekurangan modal kerja. Kelebihan akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan membuang kesempatan memperoleh laba. Kekurangan akan mengakibatkan tingkat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih rendah dari tingkat kegiatan yang direncanakan. Oleh karenanya, diperlukan perhitungan yang tepat dalam mengelola modal kerja agar tercapai keseimbangan yang optimal.<sup>7</sup> Dalam alqur'andisebutkan, apabila manusia atau orang yang beriman yang ingin membelanjakan sesuatu, maka ketika membelanjakan tersebut dia tidak boleh terlalu boros, dan juga tidak boleh terlalu kikir. Q.S Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian<sup>8</sup>.*

Begitu pula dalam pengelolaan modal kerja harus dikelola secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk menghindari kelebihan maupun kekurangan dana. Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan.

---

<sup>7</sup>*Ibid*

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 511

Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.<sup>9</sup>

Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting. Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.<sup>10</sup>

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.<sup>11</sup>

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alqur'an surat Annisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: *Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan*

<sup>9</sup>Loc. Cit., h. 57

<sup>10</sup>Dr. H. Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 68

<sup>11</sup>*Ibid*

*Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.*<sup>12</sup>

Dari ayat di atas, dinyatakan *Warzuquhum fiha* bukan *Warzuquhum minha*. *Minha* artinya "dari modal", sedang *fiha* berarti "di dalam modal", yang dipahami sebagai ada sesuatu yang masuk dari luar ke dalam (keuntungan) yang diperoleh dari hasil usaha.<sup>13</sup>

Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian, dilarang oleh Al-Quran. Salah satu hikmah pelarangan riba, serta pengenaan zakat sebesar 2,5% terhadap uang (walau tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktivitas ekonomi, perputaran dana, serta sekaligus mengurangi spekulasi serta penimbunan. Dalam konteks ini Al-Quran Surat At- Taubat ayat 34 mengingatkan:

وَالَّذِينَ يَكْنُزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: *Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkan pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.*<sup>14</sup>

Begitu pula dengan modal perusahaan harus berputar dan tidak boleh *idle* atau stagnan. Karena dana yang menganggur akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan secara luas, dana yang menganggur akan menghilangkan peluang masyarakat untuk memperoleh dana usaha sehingga akan berdampak pada perputaran roda perekonomian

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h 100

<sup>13</sup>Ash Shiddiqie, M. Hasbi. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra. 1997

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h 259

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, serta pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efektif, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*tradeoff*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas.<sup>15</sup> Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan likuiditas perusahaan akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Selain masalah tersebut, perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini juga akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Peranan modal kerja sangatlah penting karena merupakan salah satu bentuk sumber daya perusahaan yang terbatas dan dibutuhkan untuk dapat membiayai aktivitas operasi perusahaan. Modal kerja yang digunakan akan lebih baik bila tersedia dalam jumlah yang optimal agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Kondisi ini menyebabkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis, dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah dan menunjang kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Namun ketersediaan modal kerja yang optimal saja ternyata belum menjamin perusahaan dalam memperoleh laba

---

<sup>15</sup>James C. Van Horne & John M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Buku 1)* (Edisi 13), (Salemba Empat: 2012), h. 217

yang maksimal. Efektivitas modal kerja dapat dilihat melalui unsur-unsur modal kerja yang meliputi aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga atau sekuritas, piutang, dan persediaan.

Pembahasan mengenai modal kerja, selama ini lebih banyak ditujukan untuk perusahaan industri dan masih jarang yang ditujukan untuk koperasi jasa keuangan syariah. Manajemen koperasi juga membutuhkan modal kerja seperti halnya manajemen perusahaan lainnya. Pengelolaan modal kerja dari suatu koperasi juga sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha. Manajemen modal kerja pada koperasi digunakan untuk membayar gaji pegawai, membayar hutang besertabagihasil pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi. Manajemen koperasi harus dapat merencanakan dengan tepat jumlah kebutuhan modal kerjanya, agar berbagai kegiatan koperasi dapat dilakukan dengan lancar.

Pada dasarnya BMT harus selalu berusaha agar dana yang telah disalurkan untuk membiayai kegiatannya dapat kembali masuk ke dalam koperasi melalui penjualan produk atau jasa yang dilakukannya. Ukuran baik untuk menilai keberhasilan koperasi bukanlah terletak pada besarnya laba yang dihasilkan koperasi, tetapi lebih ditekankan pada efisiensi pengelolaan modal koperasi yang digunakan untuk menghasilkan laba dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Yang perlu diperhatikan jika koperasi memperoleh modal tersebut dari pinjaman maka koperasi akan menanggung resiko yaitu berupa bagi hasil atas pinjaman tersebut, semakin besar modal yang dipinjam akan semakin besar pula bagi hasil yang harus ditanggung oleh koperasi.

Dengan demikian berkembangnya usaha koperasi, maka manajemen koperasi dituntut untuk bekerja lebih profesional agar berbagai potensi yang ada di dalam koperasi dan keunggulan yang tidak dimiliki institusi ekonomi lain dapat di dayagunakan secara optimal. Berbagai potensi dan keunggulan harus

dilaksanakan dalam operasional nyata untuk memperoleh profitabilitas yang wajar serta mampu menjaga tingkat likuiditas.

BMT L-RISMA sebagai salah satu koperasi jasa keuangan yang mempunyai unit usaha yang banyak di bidang pelayanan jasa. Dalam hal ini tidak terlepas dari kebutuhan pengelolaan modal kerja yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan. BMT L-RISMA sebagai salah satu koperasi syariah yang modern dan telah dikelola secara profesional dalam menentukan hasil dengan menggunakan sistem bagi hasil dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip syariah, Alternatif tersebut membutuhkan pengelolaan modal kerja yang lebih baik sehingga dapat terhindar dari kekurangan maupun kelebihannya. Kekurangan maupun kelebihan modal kerja menunjukkan pengelolaan modal kerja kurang efektif atau kurang produktif dan pada akhirnya menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh profitabilitas yang wajar telah disia-siakan.

Untuk menghindari kekurangan modal kerja diperlukan suatu tingkat modal kerja yang sesuai kebutuhan untuk menjamin operasional BMT dikelola secara efisien dan meningkatkan pelayanan secara efektif kepada para nasabah. Dalam menjalankan operasional sehari-hari, BMT tidak luput dari berbagai masalah yang dapat mengganggu pelaksanaan dari berbagai usahanya untuk meningkatkan profitabilitas serta menjaga tingkat likuiditas.

Saat ini BMT L-RISMA dilihat dari total aset yang dikelola telah mengalami peningkatan atau kemajuan, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa BMT L-RISMA memiliki kinerja yang cukup baik. Hal tersebut merupakan aspek yang penting dan berpengaruh pada kegiatan operasional BMT, apabila efektivitas menurun atau kecil dampaknya profitabilitas dan kinerja BMT akan buruk, maka dari itu pada BMT L-RISMA ini sangat penting sekali untuk dinilai laporan keuangannya agar pihak pengelola BMT dapat mengambil keputusan yang tepat dalam penetapan modal kerja demi semakin berkembangnya dan meningkatnya profitabilitas dan tingkat likuiditas BMT itu sendiri.



Bagaimana respon nasabah, ketika dalam memenuhi permintaan atau penarikan dananya, suatu BMT kekurangan dana? Secara tidak langsung kepercayaan nasabah terhadap BMT akan berkurang. Untuk menjaga kemungkinan tersebut, BMT harus pandai dalam mengelola dananya. Jangan sampai pada waktu dibutuhkan dana, terjadi kasus kekurangan dana. Begitu pula sebaliknya, terjadinya kelebihan dana memberi akibat yang tidak baik pula terhadap BMT. Dana yang menganggur (*idle funds*) mengakibatkan biaya yang dikeluarkan oleh BMT lebih besar dari penerimaan yang didapat dari penerimaan bagi hasil untuk pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Supaya tidak terjadi kelebihan atau kekurangan dana, maka BMT perlu mengelola dananya secara terencana dan tepat. Karena efek dari kelebihan maupun kekurangan dana kedua-duanya tidak menguntungkan bagi BMT.<sup>16</sup>

BMT dianggap likuid apabila BMT tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman BMT yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasikan).<sup>17</sup>

Peneliti tertarik melakukan penelitian di BMT L-RISMA dengan beberapa alasan:

1. Umur BMT yang belum terlalu lama namun BMT L-RISMA mampu mengembangkan sayap dengan berdirinya kantor cabang lebih dari 15 kantor dan tidak hanya berada di Lampung saja.
2. Kondisi keuangan yang dimiliki BMT L-RISMA tergolong besar, dengan total dana yang ada saat ini mencapai Rp 30,357 MMenunjukkan jumlah dana yang cukup besar bila dimiliki organisasi setingkat BMT. Dengan begitu tidak akan menghambat oprasional BMT dengan adanya kasus kekurangan dana, namun yang perlu diperhatikan sekali adalah pengelolaan dana tersebut. Jika

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 549

<sup>17</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.

penggunaan ataupun pengelolaannya dijalankan secara maksimal dengan memperhatikan cadangan likuiditas yang ada di BMT, maka ini akan berdampak pada peningkatan keuntungan BMT yang lebih besar tentu saja nasabah sebagai pemilik modal akan mengalami keuntungan yang lebih besar pula.

3. BMT L-RISMA saat ini telah memiliki nasabah yang bermacam-macam lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil survei, pengelolaan modal BMT L-RISMA sudah dijalankan dengan prinsip kehati-hatian. Banyak dana yang ditahan dengan tujuan untuk meningkatkan cadangan likuiditas, Jika dilihat dari sisi profitabilitas maka keuntungan BMT lebih kecil karna banyak dana yang ditahan untuk cadangan likuiditas, namun di sisi lain BMT dianggap likuid karena cadangan likuiditas BMT lebih besar dibandingkan dengan dana yang disalurkan untuk pembiayaan. Dengan begitu BMT mampu memenuhi kewajibannya sebagai pemegang dana, ketika ada nasabah yang hendak mengambil dananya sewaktu-waktu tanpa adanya suatu penundaan.<sup>19</sup>

Kebijakan yang diberikan BMT ketika ada nasabah yang ingin menarik dananya dalam jumlah yang relatif besar maka dua hari sebelumnya, nasabah tersebut harus memberitahu pihak BMT, namun pada realitanya ketika nasabah ingin mengambil dananya dalam jumlah yang relatif besar, nasabah tersebut tidak memberi konfirmasi terlebih dahulu sehingga membuat cadangan likuiditas yang ada menurun bahkan berada pada posisi underlikuid, karena tidak sepenuhnya likuiditas disimpan atau ditempatkan dikantornya sendiri.<sup>20</sup>

BMT akan menempatkan likuiditasnya ke cabang lain yang membutuhkan kucuran dana, apabila cabang lain tidak ada yang membutuhkan maka dana

---

<sup>18</sup>Risa, *wawancara*, pegawai BMT L\_RISMA, tanggal 3 maret 2016

<sup>19</sup>Risa, *Wawancara*, Pegawai BMT L-RISMA Lampung Timur, 02 Maret 2016

<sup>20</sup>Ferry Aditiya, *Wawancara*, BMT L-RISMA Lampung Timur, 02 Maret 2016

tersebut akan ditempatkan di kantor pusat. Cadangan minimum likuiditas yang ada di BMT L-RISMA Batanghari yaitu sebesar 15% -20% dari total aset, namun ketika menyongsong bulan ramadhan sampai hari raya idul fitri cadangan minimum likuiditas mencapai 20-30% dari total aset dikarenakan banyak nasabah yang menarik dananya dan mengajukan pembiayaan untuk kebutuhan konsumtifnya.

Ketika pihak BMT mengalami kekurangan dana, BMT akan mengambil dananya yang ditempatkan di cabang lain maupun di kantor pusat, dan ketika tetap tidak mencukupi maka pihak BMT akan meminjam dana ke kantor pusat. Disinilah peran kantor pusat yaitu untuk mengcover cabang-cabang yang mengalami kekurangan likuiditas. Aset terbesar BMT yaitu berasal dari tabungan masyarakat (DPK), Selain dari masyarakat pihak BMT juga mendapat pinjaman dari bank muamalat dan bank syariah mandiri sebagai mitra kerja.

Dalam strategi fundingsnya setiap AO (*accounting officer*) harus bisa menghimpun dana dari masyarakat sebesar Rp 200.000.000 setiap bulannya, namun pada kenyataan belum ada yang mencapai jumlah yang ditargetkan.<sup>21</sup>

Adanya pembiayaan bermasalah atau kredit macet juga sangat mempengaruhi modal BMT, nasabah yang belum bisa mengembalikan pinjaman beserta bagi hasil yang telah disepakati, secara pasti akan mengurangi pendapatan BMT dan akan mempengaruhi tingkat likuiditas yang ada, karena sebagian besar dana yang disalurkan untuk pembiayaan merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang bisa diambil sewaktu-waktu.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dengan total aset yang dimiliki BMT L-RISMA Batanghari yang relatif besar sehingga diperlukan manajemen atau pengelolaan dana secara efektif dan optimal. Oleh sebab itu sangat menarik

---

<sup>21</sup>*Ibid.*

<sup>22</sup>Risa, *Wawancara*, karyawan BMT L-RISMA, 02 Maret 2016

untuk dikaji terkait dengan efektifitas pengelolaan modal BMT L-RISMA dalam menjaga tingkat likuiditas dan meningkatkan profitabilitas dilihat dari prespektif Ekonomi Islam

## **B. Rumusan masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja BMT L-RISMA dalam memenuhi kebutuhan oprasionalnya dilihat dalam prespektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana efektifitas pengelolaan modal kerjajugamenjaga posisi likuiditas dan meningkatkan profitabilitas dilihat dalam prespektif ekonomi Islam?

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi keuangan BMT L-RISMA serta menganalisis pengelolaan modal kerja BMT dalam memenuhi kebutuhan oprasionalnya sehari-hari dan di tinjau dari prespektif ekonomi Islam.
- b. Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan modal kerja guna menjaga posisi likuiditas dan meningkatkan profitabilitas BMT dalam prespektif ekonomi Islam.

### 2. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan didalam penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan,serta menambah wawasan dalam bidang lembaga keuangan syari'ah khususnya dan ilmu ekonomi syariah pada umumnya.

b. Kegunaan secara praktis.

Dapat mengoreksi diri sejauh mana efektifitas pengelolaan modal BMT L-RISMA dalam meningkatkan profit yang dihasilkan dan tetap menjaga posisi likuiditas. Dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam beroprasional dan melaksanakan aktivitas manajemen keuangan syari'ah dan melangkah lebih mantap menuju peningkatan mutu pengelolaan keuangan kearah yang lebih baik dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pimpinan BMT L-RISMA dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profit dan menjaga BMT agar tetap likuid.

**D. Tinjauan Pustaka (*Prior Research*)**

Tinjauan pustaka berisi tentang uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam tesis.<sup>23</sup> Ada beberapa tinjauan pustaka yang penulis gunakan yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh David Yanto Daniel Mahulae yang berjudul Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi yang go publik di BEI tahun 2002-2005 . Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan yang sudah go publik. Variable yang diteliti meliputi efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas sebagai variable bebas dan profitabilitas sebagai variable terikat. Data diperoleh melalui data skunder dari BEI dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Dan hasil analisis menunjukkan efisiensi

---

<sup>23</sup>*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Proposal Tesis, Program Pascasarjana (Pps) Iain Raden Intan Lampung, 2015, h.03*

modal kerja , likuiditas, solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2001-2005.<sup>24</sup>

2. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Mega Della Prisanti dan Sri Mangesti Rahayu yang berjudul *pengelolaan modal kerja untuk mempertahankan profitabilitas dan meningkatkan likuiditas(studi pada PT. Berlina tbk)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi modal kerja PT. Berlina Tbk dan untuk mendeskripsikan pengelolaan modal kerja yang efektif dalam mempertahankan profitabilitas dan meningkatkan likuiditas PT. Berlina Tbk. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan dengan mengambil data sekunder di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya Malang dengan obyek penelitian PT. Berlina Tbk. Data sekunder yang digunakan berupa perkembangan laporan keuangan tahunan PT. Berlina Tbk periode 2009-2011 dan prospektus perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan data berkala (*time series*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dalam kondisi tidak sehat, bahkan jumlah kas perusahaan semakin menurun, terbukti dengan tingkat perputaran kas yang terlalu tinggi yang berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu sedikit. Tingkat *networking capital turnover* pada tahun 2011 meningkat drastis menjadi 248,68 kali yang berarti jumlah modal kerja bersih yang tersedia terlalu kecil. Tingkat *return on investment* yang berfluktuatif dan masih dibawah rata-rata industry sejenis yaitu 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan yang belum efektif.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup><http://www.scribd.com/doc/184104869/analisis-pengaruh-efisiensi-modal-kerja-likuiditas-dan-solvabilitas-terhadap-profitabilitas>, di akses pada tanggal 20 Maret 2016

<sup>25</sup>Mega Della Prisanti, Sri Mangesti Rahayu, *pengelolaan modal kerja untuk mempertahankan profitabilitas dan meningkatkan likuiditas (studi pada PT. Berlina*

3. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Aulia Rahma dengan judul analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI periode 2004-2008). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasannya perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang go publik di BEI periode 2004-2008. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) untuk tahun 2004-2008 yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ICMD tahun 2004-2008.<sup>26</sup>

Di sini permasalahan yang penulis temukan sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian BMT L-RISMA Lampung Timur. Permasalahan dalam penelitian ini adalah efektifitas pengelolaan modal kerja yang diharapkan dapat meningkatkan profit BMT, dengan tetap menjaga posisi keuangan BMT agar tetap likuid di tinjau dari prespektif ekonomi Islam sehingga tidak akan menghambat oprasional BMT dengan adanya kasus kekurangan maupun kelebihan dana atau dana yang mengganggu. Modal BMT sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga, sehingga sangat diperlukan pengelolaan dana seefektif mungkin sehingga pada waktu dibutuhkan dana, cadangan likuiditas mampu memenuhi. Dalam

---

*tbk*).[http://www.e-jurnal.com/2014/05/efektivitas-pengelolaan-modal-kerja\\_26.html](http://www.e-jurnal.com/2014/05/efektivitas-pengelolaan-modal-kerja_26.html). diakses pada tanggal 25 April 2016, 20:15 WIB

<sup>26</sup> Aulia Rahma, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA Dan PMDN Yang Terdaftar Di Bei Periode 2004-2008)*, Jurnal Ekonomi

analisa data penulis menggunakan data laporan keuangan BMT L-RISMA tahun 2015 dengan menganalisa perubahan struktur modal, fluktuasi profit dan tingkat cadangan likuiditas. Untuk itu penulis menegaskan bahwa penelitian yang sedang dilakukan belum pernah diteliti sebelumnya.

#### **E. Kerangka Pikir**

Suksesnya sebuah kegiatan usaha ditentukan oleh banyak faktor. Diantaranya faktor manajemen, pengelolaan, pemasaran, hukum, pembinaan, dan juga pengawasan merupakan faktor penting untuk mencapai kesuksesan dimaksud. Bank syariah maupun lembaga keuangan non bank seperti *Baitul Mal wa Tamwil* wajib memelihara tingkat kesehatan yang meliputi sekurang-kurangnya mengenai kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas (kemampuan bank atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek), rentabilitas (kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba), kualitas manajemen yang menggambarkan kapabilitas dalam aspek keuangan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank syariah maupun Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti BMT.<sup>27</sup>

Dalam organisasi maupun sebuah lembaga sangat ditekankan adanya pengelolaan ataupun manajemen yang baik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari lembaga tersebut akan tercapai dengan maksimal. Pentingnya BMT mengelola modal secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana serta untuk memaksimalkan laba yang diperoleh BMT

Dalam alqur'an disebutkan bahwasanya Allah menyukai orang-orang yang dalam mengerjakan sesuatu dengan teratur.

Alqur'an surat As-Shaf ayat 04:

---

<sup>27</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 106



مَرُوصَاتٍ لِلَّهِ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*<sup>28</sup>

Dalam hadistriwayat Thabrani juga disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara iqtan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).* H.R. Thabrani<sup>29</sup>

Dalam H.R Muslim:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ<sup>30</sup>

Artinya:

*Sesungguhnya Allah mewajibkan (kepada kita) untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu...*

Dari ayat-ayat di atas mengandung penjelasan bahwa segala sesuatu hendaknya dilakukan dengan optimal dan sungguh-sungguh. Janganlah melakukan tugas dan wewenangnya dengan asal-asalan. Jika segala sesuatu dilakukan dengan optimal, maka hasilnya pun akan maksimal.

Begitu pula dengan pengelolaan modal BMT harus dikelola dengan tepat dengan maksud dan tujuan untuk memperkecil adanya risiko kekurangan maupun kelebihannya, karena akibat dari kekurangan dana akan berpengaruh terhadap berkurangnya kepercayaan masyarakat dan kelebihan dana juga memberikan efek yang tidak bagus buat BMT karena banyak dana yang *idle* atau menganggur sehingga profit yang dihasilkan lebih sedikit. Selain itu dengan menjaga tingkat

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Surabaya:Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 805

<sup>29</sup>M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syari'ah*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2012), h. 14

<sup>30</sup> Muslim al-Hajaj, *Shahih Muslim*, juz 10, (Mauqi'u al-Islam Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), 122, hadits no.3615. Lihat juga al-Thabrani, *Mu'jam al-Kabir*, juz 6, (Mauqi'u al-Islam Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), 427, hadits no. 6970

likuiditas yang cukup, BMT dapat memenuhi semua kewajibannya seperti memenuhi penarikan dana oleh deposan, pemberian kredit, kebutuhan operasional BMT serta kebutuhan BMT lainnya baik kebutuhan jangka pendek maupun kebutuhan jangka panjang BMT, yaitu dengan penyediaan kas secara terus menerus dan menjaga tingkat likuiditas yang ada.

Perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh laba secara efisien dari pemanfaatan potensi yang di miliknya dengan baik. Dana yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari hari yang disebut modal kerja. Menurut Munawir “Modal kerja atau kadang disebut *gross working capital* adalah aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar”. Modal kerja merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak bisa mempertahankan modal kerja yang memuaskan, maka mungkin perusahaan tidak dapat membayar kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo dan bahkan mungkin dapat dilikuidasi.<sup>31</sup>

Perusahaan dituntut untuk beroperasi dengan efektifitas dan efisiensi. modal kerja perusahaan merupakan faktor penting untuk biaya operasi sehari hari, karena modal kerja merupakan faktor yang utama penggerak operasional perusahaan dan disini lebih dari separuh jumlah aktiva yang ada pada perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur dari modal kerja.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. “Rasio likuiditas merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi tepat pada waktunya”. Rasio ini juga menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar.<sup>32</sup> sedangkan rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada

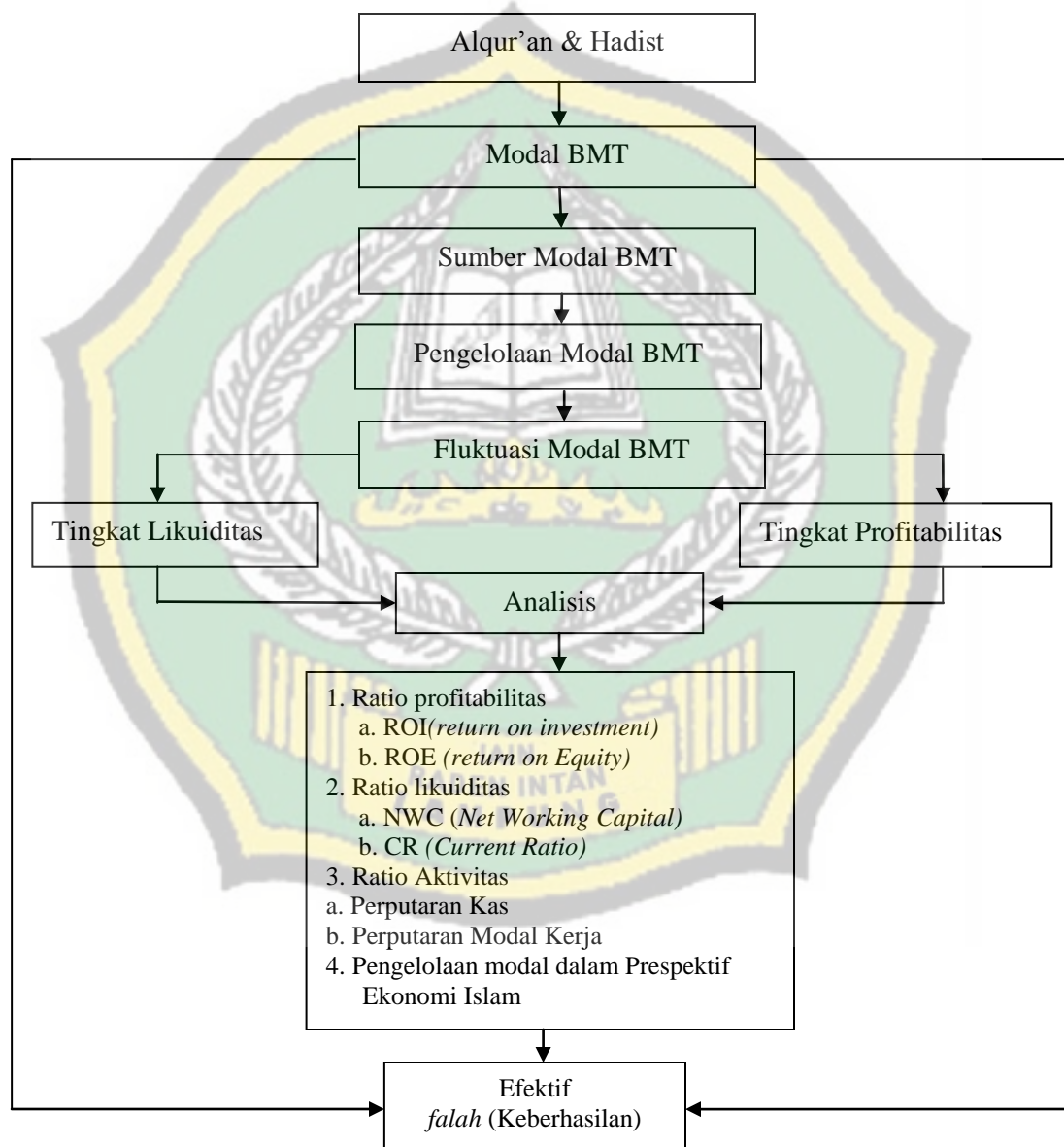
---

<sup>31</sup> Munawir s. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke Empat, (Jogjakarta: Liberty, 2004), h. 57

<sup>32</sup> Bambang, Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, ( Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), h. 26

tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini dipandang pihak manajemen sebagai alat pertimbangan dalam menghasilkan laba yang maksimal.<sup>33</sup>

Untuk mempermudah dalam memahami, Penulis sajikan kerangka pikir dalam bentuk bagan di bawah ini:



<sup>33</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002), h. 102

## F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang diperoleh setelah dilakukan analisis kemudia disusun dalam bentuk laporan akhir dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Pada bab pertama Atau pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

Dan pada bab ke dua berisi tentang landasan teori terkait pengelolaan modal BMT, profitabilitas, dan Likuiditas lembaga keuangan.

kemudian pada bab ke tigaberisi tentang metode penelitian, dalam bab ini dibahas tentang jenis dan sifat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Padabab ke empat bersisi tentang penyajian data dan analisis data.dalam bab ini hasil data yang didapatkan di lapangan akan disajikan kemudian dianalisis. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan praktisi serta laporan keuangan BMT kemudian diselaraskan dengan teori yang relevan dengan penelitian ini.

Kemudian pada bab ke lima atau penutup berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dan disertai pula saran-saran sebagai rekomendasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian.